

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kajian Historis MTs Tarbiyatul Islamiyah

Keprihatinan KH. Abdul Jabar akan minimnya pengetahuan Agama bagi masyarakat dan anak-anak kecil yang ada di Desa Salak Klakahkasihan, terutama yang ada di sekitar kediaman beliau (yang dulunya hanya sekitar masjid Jami' Salak). Maka Beliau berinisiatif untuk memikirkan nasib mereka, bagaimana sekiranya anak-anak kecil itu tidak terlanjur lelap dalam gelapnya kebodohan tentang ilmu agama atau setidaknya mereka bisa membaca al-Qur'an dan menulis Arab.

Dengan niat yang bulat dan tulus, KH. Abdul Jabar bersama menantunya yaitu KH. Abdul Fatah mengajak sebagian tokoh masyarakat Klakahkasihan seperti KH. Abdul Ghofur, H. Marzuqi H.Sulewi, Bapak Wahab, Bapak Wamuri dan tokoh masyarakat yang lain. Beliau berinisiatif untuk mendirikan Madrasah Diniyah dalam rangka untuk mengentaskan kebodohan agama yang telah menimpa sebagian besar pemuda yang ada di wilayah Salak Klakahkasihan.

Setelah mendapatkan berbagai masukan, saran dan pertimbangan dari berbagai pihak, maka diadakanlah rapat yang kurang lebih tahun 1951 dengan menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan Madrasah Diniyah sementara bertempat di masjid yang di asuh oleh KH. Abdul Fatah, dengan waktu belajar malam hari setelah Sholat Isya'. Semakin banyaknya santri karena satu-satunya pendidikan agama saat itu, banyak kalangan masyarakat dari berbagai dukuh yang menimba ilmu agama, antara lain dukuh Kendil, Domo, Ngablak dan lain-lain. Akhirnya mendirikan gedung belakang rumah bapak Mahsum, namun tidak berlangsung lama karena roboh.¹

¹ Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati tentang sejarah atau Kajian historis MTs, dikutip pada tanggal 26 Februari 2017.

Tidak lama kemudian Bapak Abdul Wahab berkeinginan mewakafkan tanahnya untuk didirikan gedung madrasah diniyah. masuknya adalah setelah Sholat dzuhur, sampai tahun 1966 yang awalnya diniyah diubah menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar) sebagai kepala sekolahnya adalah Bapak Wamuri. Setelah itu tahun 1966 diubah menjadi MITI (Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah) sebagai kepala sekolah adalah Bapak Muhtar, kemudian diganti oleh Bapak Zaenuri sampai tahun 2003, kemudian diganti oleh Bapak Muhartoyo sampai sekarang.

MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan didirikan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat pendidikan Islam. Awal berdirinya madrasah ini didasari atas semakin banyaknya siswa lulusan MI dan SD yang tidak melanjutkan pendidikannya. Pada tanggal 5 April 1985 seluruh tokoh masyarakat desa Klakahkasihan mengadakan musyawarah untuk mendirikan madrasah dan memutuskan untuk mendirikan madrasah Tsanawiyah dengan nama “Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah” dengan kepala sekolah pertama KH. Asmu’i, A. Ma sehingga tanggal 25 Juni 1986 madrasah ini resmi didirikan. Tanggal 8 Januari 1995 Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah menjadi terdaftar di Departemen Agama, kemudian tanggal 28 Februari 2000 berkat usaha keras dari pengurus, MTs Tarbiyatul Islamiyah resmi menjadi diakui.

MTs Tarbiyatul Islamiyah terus berkembang dengan berbagai aktivitas kegiatan pendidikan formal. Seiring dengan perkembangannya telah dilalui oleh pelaku sejarah yang berbeda. Sampai saat ini baru terjadi pergantian kepala madrasah 2 kali sejak berdirinya. KH. Asmu’i, A. Ma sebagai kepala madrasah pertama dan Supriono, M.Pd.I sebagai kepala madrasah kedua, kemudian dilanjutkan oleh Zainal Arifin, S.Pd., S.Pd.I sebagai kepala madrasah ketiga.²

² Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati tentang sejarah atau Kajian historis MTs, dikutip pada tanggal 26 Februari 2017.

Yayasan Tarbiyatul Islamiyah didirikan pada tanggal 14 Juli 1993. Lembaga yang di kelola di bawah naungan Yayasan Tarbiyatul Islamiyah antara lain:

a. Pendidikan Formal

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini Tarbiyatul Islamiyah
- 2) Raudlatul Athfal Tarbiyatul Islamiyah
- 3) Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah
- 4) Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah
- 5) Madrasah Aliyah Al-Fatah

b. Pendidikan Non Formal

- 1) TPQ Tarbiyatul Islamiyah
- 2) Madin Awwaliyah
- 3) Madin Wustho
- 4) Pondok Toriqoh Bidayatus Sholihin

Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah dari tahun pertama didirikannya pada Tahun Pelajaran 1951 sampai dengan Tahun Pelajaran 1966 adalah dengan menggunakan sistem salaf murni (100 %) dan masuk awal Tahun Pelajaran bulan Syawal. Kemudian mulai tahun 1967 sampai sekarang menggunakan Kurikulum salaf dan mengikuti kurikulum Negara, dan mengikuti SKB 3 menteri, yang masuk tahun pelajaran baru dimulai bulan Juli. Madrasah Formal masuk pagi non formal adalah masuk sore, kemudian mulai tahun 2009 madrasah diniyah di jadikan madrasah diniyah terpadu, artinya pelajaran diniyah dimasukkan dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah, yaitu mulai hari senin sampai kamis sabtu minggu ekstrakurikuler (pramuka dan *tilawatil qur'an*).³

Berkat karunia Allah SWT serta kekompakan para pengelola dan segenap jajaran karyawan dan dewan guru Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat dan

³ Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati tentang sejarah atau Kajian historis MTs, dikutip pada tanggal 26 Februari 2017.

pemerintah, sehingga MTs Tarbiyatul Islamiyah mempunyai status terakreditasi dan bisa menyelenggarakan Ujian Negara sendiri.⁴

2. Letak Geografis MTs Tarbiyatul Islamiyah

MTs Tarbiyatul Islamiyah merupakan lembaga pendidikan Islam menengah pertama yang terletak di desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah, di atas tanah seluas 825 m². Tanah tersebut merupakan wakaf dari bapak Muhammad Klakahkasihan dan telah resmi menjadi milik MTs Tarbiyatul Islamiyah.

Adapun batas-batas lokasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan sebelah utara berbatasan dengan jalan raya dukuh Salak Klakahkasihan, adalah:

- a. sebelah timur berbatasan dengan area persawahan,
- b. sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk dan
- c. sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.

Dilihat dari letak geografisnya, MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan merupakan letak yang strategis untuk melaksanakan proses belajar mengajar karena jauh dari kebisingan kota.⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Tarbiyatul Islamiyah

- a. Visi

MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan juga diharapkan merespons perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu

⁴ Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati tentang sejarah atau Kajian historis MTs, dikutip pada tanggal 26 Februari 2017.

⁵ Observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati tentang geografis MTs, pada tanggal 26 Februari 2017.

pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: "Terdidik Berdasarkan IMTAQ dan Akhlakul Karimah".⁶

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara kontinyu sehingga setiap siswa berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 2) Menumbuhkan semangat keteladanan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah;
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan Madrasah.⁷

c. Tujuan

- 1) Terdidik dalam akidah ala *ahlussunnah wal jama'ah*
- 2) Terdidik dalam kedisiplinan
- 3) Terdidik dalam aktivitas keagamaan
- 4) Terdidik dalam kepedulian sosial dan lingkungan
- 5) Terdidik dalam kreativitas
- 6) Terdidik dalam bersikap dan berkarya yang berakhlakul karimah.

Melalui visi dan misi tersebut MTs Tarbiyatul Islamiyah mempunyai program agama yang mempunyai dasar pembinaan akhlak agar peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menerapkan nilai-nilai yang luhur dan berakhlak mulia.⁸

⁶ Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati tentang Visi MTs, dikutip pada tanggal 26 Februari 2017.

⁷ Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati tentang misi MTs, dikutip pada tanggal 26 Februari 2017.

⁸ Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati tentang tujuan MTs, dikutip pada tanggal 26 Februari 2017.

Dari visi di atas MTs Tarbiyatul Islamiyah senantiasa mengedepankan kualitasnya. Berusaha melahirkan generasi-generasi yang cerdas, terampil siap tanding melawan berbagai persoalan dengan ilmu yang diperolehnya. Setelah mendapatkan ilmu juga memiliki akhlak yang mulia untuk berkecimpung di masyarakat sehingga masyarakat bisa merasakan selain ilmu yang di dapat perilakunya juga memberi rasa aman di masyarakat.

Sedangkan misinya selalu melakukan perbaikan kearah yang lebih baik untuk pemberdayaan sumber daya manusia yang mumpuni sehingga dengan ilmu yang didapat dapat mengurangi dikotomi tanpa mengurangi nilai-nilai budaya yang sudah menjamur di masyarakat. Dengan demikian masyarakat ikut memiliki dan mengakui keberadaan lembaga pendidikan tersebut sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

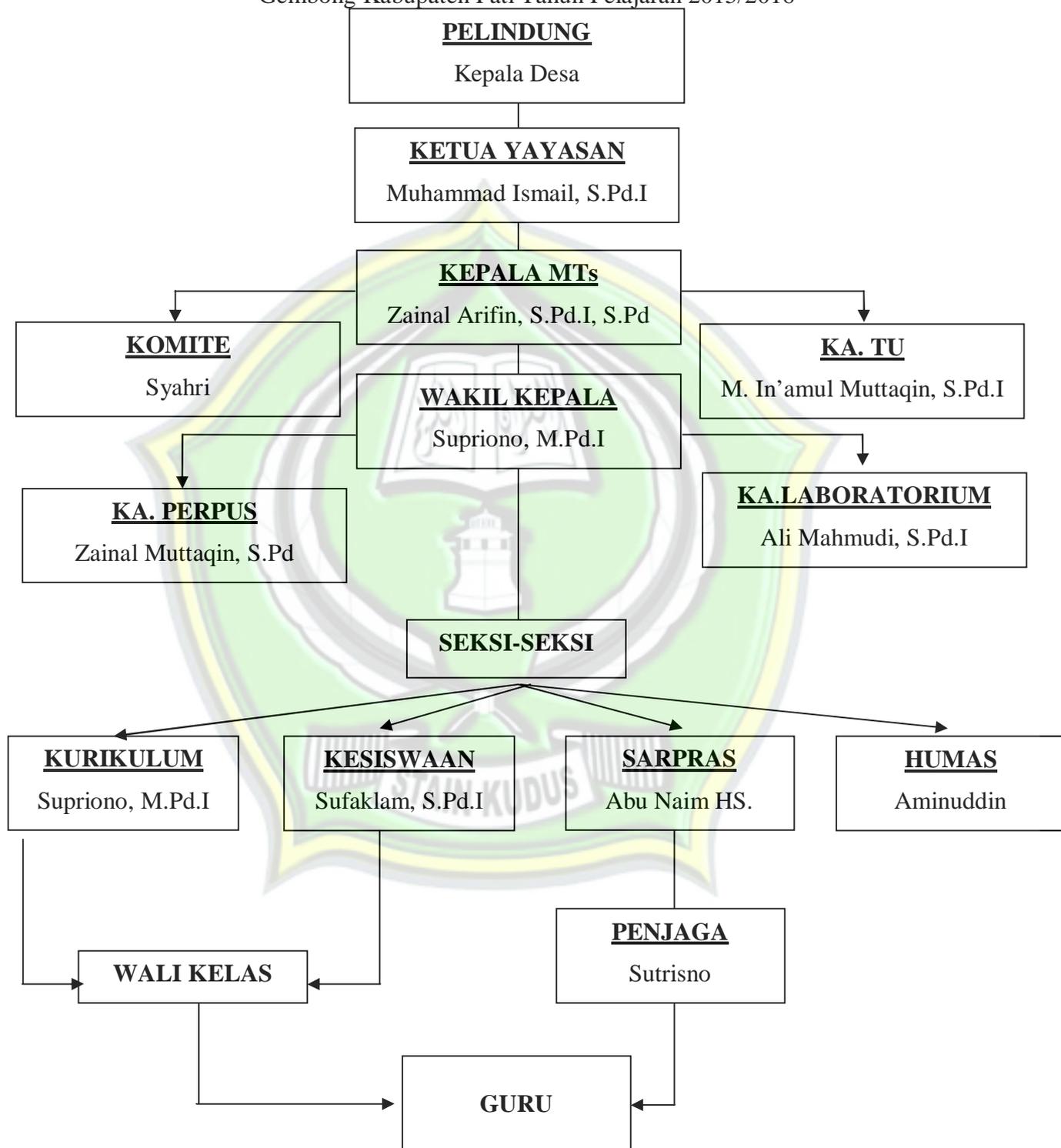
4. Struktur Organisasi

Agar terjadi pola kerja dalam lembaga pendidikan ini, maka dibentuk struktur organisasi yang masing- masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan. Dalam melaksanakan visi dan misi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dan terlaksananya tujuan pendidikan dengan baik tentunya harus ada pembagian jabatan dan tugas masing- masing. Dengan jabatan dan posisi yang telah ditetapkan, maka pembelajaran bisa terjaga dengan baik, efektif dan efisien.⁹ Adapun struktur organisasi MTs Tarbiyatul Islamiyah desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati bisa dilihat pada gambar di bawah ini :

⁹ Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati tentang struktur organisai MTs, diketip pada tanggal 26 Februari 2017.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016¹⁰



¹⁰ Tabel Struktur Organisasi MTs Tarbiyatul Islamiyah desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016, diambil dari Papan struktur MTs.

5. Keadaan Pendidik, Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan

a. Keadaan Pendidik

Pendidik adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Tenaga pendidik atau guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati terdiri dari 15 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.¹¹ Adapun data gurunya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Daftar Guru MTs Tarbiyatul Islamiyah desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016¹²

No	Nama Lengkap	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Mapel Utama
1	Zainal Arifin, S.Pd.I, S.Pd	Pati	16/07/1981	Matematika
2	Supriono, M.Pd.I	Pati	15/05/1975	Aqidah Akhlaq
3	Mamduh, S.Pd.I	Pati	19/05/1965	BhsArab/Nah wu/ Al- Barjanji
4	Abu Na'im	Pati	01/02/1962	B.Inggris/

¹¹ Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati tentang daftar guru MTs, dikutip pada tanggal 26 Februari 2017.

¹² Tabel Daftar Guru MTs Tarbiyatul Islamiyah desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016, diambil dari data EMIS MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan.

				Shorof
5	Sufaklam, S.Pd.I	Pati	18/09/1977	Fiqih
6	Siswanto, SHI, S.Pd	Pati	04/03/1978	PKn
7	Anita Wahyuni, S.Pd	Pati	12/07/1983	BK/BP
8	Ali Mahmudi, S.Pd.I	Pati	29/12/1980	IPA
9	Zaenal Muttaqin, S.Pd	Pati	02/07/1989	Bahasa Indonesia
10	Arif Syaifullah, S.Pd.I	Pati	05/04/1985	SKI
11	M. In'amul Muttaqin, S.Pd.I	Pati	06/10/1990	TIK/Muhadas ah
12	Giyanto, S.Pd	Pati	14/01/1967	PJOK
13	Rihul Jannah, S.Pd.I	Pati	25/03/1989	IPS
14	Moh Khusain, S.Pd	Pati	07/06/1981	Amsilati
15	Moh. Ja'far	Pati	18/01/1980	Tafsir/Taqrib/ Tauhid
16	Hanafi	Pati	-	Hadis
17	KH. Asmu'i, S.Pd.I	Pati	-	Ta'lim

Dalam hal ini guru atau tenaga pendidik yang mengabdikan diri di MTs Tarbiyatul Islamiyah desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati hampir semua lulusan S1 dan juga ada yang lulus S2 untuk itu sebagai seorang guru sudah memenuhi standar kompetensi seperti yang diharapkan pemerintah.

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen pendidikan yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab siswa yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal.

Siswa itu akan menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jumlah siswa yang belajar di MTs Tarbiyatul Islamiyah desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dengan perincian tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016¹³

Kelas	Keadaan Siswa	Jumlah Siswa
Kelas VII	Pa/Pi	20
Kelas VIII	Pa/Pi	19
Kelas IX	Pa/Pi	31
Jumlah		70

c. Keadaan Karyawan

Tenaga kependidikan juga memegang peranan yang sangat penting di dalam pendidikan karena mereka secara langsung menangani administrasi madrasah maupun segala permasalahan yang berhubungan dengan perkantoran MTs Tarbiyatul Islamiyah desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Tenaga kependidikan hanya satu orang, yaitu:

Tabel 4.3

Daftar Tenaga Kependidikan MTs Tarbiyatul Islamiyah desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016¹⁴

No	Nama Lengkap	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Tugas
1	Mohammad Sutrisno	Pati	24/02/1986	Tukang Kebun

¹³ Tabel diambil pada papan rekapitulasi siswa pertahun di MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

¹⁴ Tabel diambil pada EMIS MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

6. Sarana dan Prasarana

Salah satu kemajuan suatu sekolah adalah diukur dari lengkap atau tidaknya sarana dan prasarana yang dimiliki. Hal itu mengingat akan berpengaruh terhadap kelancaran, ketenangan dalam proses belajar mengajar, dan juga akan mempengaruhi prestasi suatu sekolah. Demikian halnya Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah, masalah sarana dan prasarana dari tahun ke tahun juga semakin lengkap. Hal itu diakibatkan adanya bantuan dari pemerintah dan juga akibat keberhasilan dalam menjalin kerjasama dengan Komite Sekolah.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah berupa :

- a. Gedung
 - 1) Konstruksi Gedung : Permanen
 - 2) Kelas
 - a) Kelas VII : 1 ruang
 - b) Kelas VIII : 1 ruang
 - c) Kelas IX : 1 ruang
 - d) Ruang Kantor : 1 ruang
 - 3) Perpustakaan : 1 ruang¹⁵

Dilihat dari sarana gedung yang terdiri dari 4 kelas dan perpustakaan jelas sekali dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah bisa berjalan dengan baik, karena dalam pelaksanaannya dipadukan antara pagi dan siang. Selain itu dalam pembelajaran siang hari tidak mengganggu aktivitas di pagi hari, karena pelaksanaannya pada jam 13.30 WIB sampai 15.30 WIB.

- b. Meubelair
 - 1) Meja Guru : 6 buah
 - 2) Kursi Guru : 12 buah

¹⁵ Observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati tentang Sarana MTs, pada tanggal 26 Februari 2017.

- 3) Meja Murid : 58 buah / tanpa Laci
- 4) Kursi Murid : 34 buah & 41 Bangku
- 5) Almari : 5 buah
- 6) Rak Buku : 4 buah
- 7) Papan Tulis : 3 buah
- 8) Papan Statistik : 8 buah¹⁶

Data di atas jelas sekali dalam pembelajaran bisa dikatakan kelas normal, karena jumlah yang ada sudah sesuai dengan kelas minimum.

c. Fasilitas lain

- 1) Sumur : 1 buah
- 2) WC. Guru : 2 buah
- 3) WC. Murid : 2 buah
- 4) Laboratorium IPA : 1 set
- 5) Komputer : 3 buah
- 6) Ruang BP/BK : 1 ruang
- 7) Ruang Kep Sek : 1 ruang
- 8) Ruang Guru : 1 ruang
- 9) Ruang Tu : 1 ruang
- 10) Ruang OSIS : 1 ruang
- 11) Ruang Ibadah : 1 ruang¹⁷

Dengan adanya fasilitas ini, jelas sekali siswa merasa mudah dalam melaksanakan hal-hal yang bersifat spiritual, misalnya dengan adanya sumur dan ruang ibadah, siswa tidak perlu repot-repot mencari mushola atau masjid untuk melakukan ibadah, karena madrasah sudah menyediakannya.

Dengan pemisahan ruang yang terdiri dari ruang BK/BP, kepala sekolah, guru, TU dan OSIS memudahkan untuk melakukan administrasi madrasah. Laboratorium IPA dan komputer memudahkan siswa untuk melaksanakan aktivitasnya sebagai pelajar.

¹⁶ Data diambil dari EMIS MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

¹⁷ Data diambil dari EMIS MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

B. Data Penelitian

1. Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016

Metode pembelajaran tergantung guru yang mengajar, yang terpenting adalah *transfer of knowledge and value* nya bisa meresap pada peserta didik.¹⁸ Jadi metode di sini bervariasi tergantung guru yang mengajar. Meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Betapa pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga mendorong berbagai pihak untuk melakukan berbagai upaya dan perhatian terhadap pendidikan. Dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah memang menjadi tanggung jawab guru sebagai pengelola kelas. Namun keberhasilan berupa efektivitas kelembagaan (*performance*) sekolah secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh kelengkapan sarana prasarana.

Kurikulum yang dipakai di MTs Tarbiyatul Islamiyah adalah kolaborasi antara KTSP dan K-13. Untuk mata pelajaran agama menggunakan K-13. Dan untuk mata pelajaran umum bisa memakai KTSP, tetapi yang terpenting di MTs ini adalah kurikulum terintegrasi, yaitu antara kurikulum madrasah dengan diniyah dijadikan menjadi keterpaduan yang menyeluruh.¹⁹ Adapun dalam pembelajaran SKI menggunakan pembelajaran model *word square*, karena pembelajaran tersebut mempunyai keunikan bahwa:

“Keunikan dari pada pembelajaran dengan menggunakan metode *word square* adalah terletak pada media yang modelnya seperti teka

¹⁸ Zainal Arifin, Wawancara Pribadi, selaku Kepala MTs. Tarbiyatul Islamiyah Salak, 15 Maret 2017, pukul 12.00 WIB.

¹⁹ Zainal Arifin, Wawancara Pribadi, selaku Kepala MTs. Tarbiyatul Islamiyah Salak, 15 Maret 2017, pukul 12.00 WIB.

teki silang. Jadi dengan model seperti itu siswa akan lebih berfikir analitis. Sedangkan pembelajaran yang lain sebenarnya juga ada keunikan-keunikan tersendiri tergantung inovasi dan kreatifitas guru yang mengajar.”²⁰

Keunikan tersebut di atas juga dikemukakan oleh siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah bahwa keunikannya terfokus pada nalar kritis siswa.²¹ Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran mencari jawaban pada sebuah kotak yang didalamnya banyak pengecoh (huruf sembarangan), modelnya seperti teka teki silang.²² Dengan *word square* siswa akan lebih memahami makna dan mencari jawaban dengan banyak berfikir dan kejelian siswa dalam menjawab soal tersebut.²³

Model Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Senada hal di atas Arif Syaifullah menjelaskan:

“Dengan *word square* siswa akan lebih memahami makna dan mencari jawaban dengan banyak berfikir dan kejelian siswa dalam menjawab soal tersebut. Intinya siswa lebih banyak berfikir dan juga imbangi dengan membaca”.²⁴

Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana Guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka

²⁰ Arif Syaifullah, Wawancara Pribadi, Guru SKI MTs. Tarbiyatul Islamiyah Salak, 15 Maret 2017, pukul 12.00 WIB.

²¹ Wawancara dengan Siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan, 16 Maret 2017, pukul 12.00 WIB.

²² Arif Syaifullah, Wawancara Pribadi, Guru SKI MTs. Tarbiyatul Islamiyah Salak, 15 Maret 2017, pukul 12.00 WIB.

²³ Arif Syaifullah, Wawancara Pribadi, Guru SKI MTs. Tarbiyatul Islamiyah Salak, 15 Maret 2017, pukul 12.00 WIB.

²⁴ Arif Syaifullah, Wawancara Pribadi, Guru SKI MTs. Tarbiyatul Islamiyah Salak, 15 Maret 2017, pukul 12.00 WIB.

pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Mata Pelajaran SKI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan : pertama, membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Kedua, membangun kesadaran peserta tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan. Ketiga, Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. Keempat, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban umat Islam masa lampau, dan kelima, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), menaladani tokoh-tokoh berprsetasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *word square* ini adalah : *pertama*, guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. *Kedua*, guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh. *Ketiga*, siswa diarahkan untuk mempelajari topik tertentu yang akan disampaikan. *Keempat*, siswa disuruh menemukan istilah dalam *word square* yang relevan dengan topik yang telah dipelajari.²⁶ *Kelima*, siswa memberikan penjelasan tentang kata yang ditemukan. Informasi dari siswa tentang kata tersebut sebanyak-banyaknya digalih oleh guru.

²⁵ Data diambil dari Dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Salak Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

²⁶ Media yang perlu dipersiapkan adalah gambar dengan model seperti teka-teki silang yang dikatkan dengan materi yang harus disampaikan. Hal ini dijelaskan oleh Arif Syaifullah, S.Pd.I selaku guru SKI.

Keenam, penjelasan siswa divariasikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh siswa.²⁷

Word persegi panjang didasarkan pada ide yang sama seperti kotak kata ganda, tapi kata-kata horisontal dan vertikal dengan panjang yang berbeda. Sekali lagi, baris dan kolom dapat ditransposisikan untuk membentuk persegi panjang lain yang valid. Berdasarkan observasi dalam pembelajaran di atas, ada beberapa persiapan yang harus dipersiapkan oleh guru, diantaranya adalah:

“Yang harus dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran dengan model *word square*, ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu: *Pertama*, dari aspek psikologis; guru harus mampu memberikan nuansa positif bagi siswa, sehingga guru akan paham tentang kebutuhan dan psikologi siswa. jadi dalam hal ini guru tidak hanya asal-asalan memberikan tugas yang akan diberikan kepada siswa. *Kedua*, dari aspek materi; guru harus memilih materi yang pas dalam menyampaikan tentang pembelajaran dengan model *word square*, kemudian setelah materi tersebut cocok, maka guru harus membuat media dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. *Ketiga*, dari aspek keseimbangan; guru harus menyeimbangkan antara materi dengan metode yang diaplikasikan dalam pembelajaran yaitu *word square*. Tujuannya agar tetap siswa tidak hanya berfikir dalam bentuk tekstual tetapi juga yang lainnya”.²⁸

Adapun langkah-langkah membuat LKS model *Word Square* berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI adalah sebagai berikut:

- a. menentukan topik sesuai konsep/subkonsep
- b. menuliskan kata-kata kunci sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
- c. menuliskan kembali kata-kata kunci dimulai dengan kata-kata terpanjang
- d. membuat kotak-kotak *word square*
- e. mengisikan kata-kata kunci pada kotak *word square*
- f. menambahkan huruf dan pengisian ke kotak kosong secara acak

²⁷ Observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah pada mata pelajaran SKI yang diampu oleh Arif Syaifullah, S.Pd.I.

²⁸ Arif Syaifullah, Wawancara Pribadi, Guru SKI MTs. Tarbiyatul Islamiyah Salak, 15 Maret 2017, pukul 12.00 WIB.

LKS *Word Square* sebagai alat bantu pembelajaran mempunyai peranan sebagai berikut:

- a. merupakan variasi pembelajaran.
- b. memudahkan mengajar karena word square disusun sesuai urutan pengertian penting meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Konsep yang disampaikan oleh guru menjadi nyata dan jelas, mudah dipahami dan diingat.
- d. memotivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Tahapan metode pembelajaran model *word square* pada mata pelajaran SKI meliputi;²⁹

1) *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi,:

- a) Guru bertanya kepada siswa, “bagaimana menurut kamu tentang sejarah kebudayaan Islam?”
- b) Guru merespon berbagai jawaban dari siswa.
- c) Guru bertanya kepada siswa, “Apa hakikat sejarah kebudayaan Islam?”
- d) Dari berbagai jawaban yang diberikan siswa, guru menambahkan penjelasan tentang sejarah kebudayaan Islam.

2) *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi:

- a) Guru memberi waktu 15 menit kepada siswa untuk mempelajari materi sejarah kebudayaan Islam dari buku yang relevan.
- b) Setelah waktu yang ditentukan berakhir, guru menyuruh siswa untuk menutup bukunya.
- c) Guru membagikan lembar kerja pada masing-masing kelompok.

²⁹ Data diperoleh dari RPP mata pelajaran SKI MTs tarbiyatul Islamiyah Klakakasih Kecamatan Gembong Kabupaten pati.

- d) Guru menampilkan kotak *word square* di papan tulis yang sesuai dengan lembar kerja siswa, kemudian menyuruh siswa untuk mencari kata-kata yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.
- e) Setelah siswa menemukan kata-kata tersebut, mereka disuruh untuk menuliskannya pada lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru, dan bekerjasama dengan kelompoknya untuk memberikan penjelasan tentang kata yang mereka temukan.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan Konfirmasi, guru:

- a) Guru mengonfirmasi jawaban siswa.
- b) Guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang belum dipahami siswa.
- c) Guru memberikan penguatan kepada siswa.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas.

Word square tersebut mempunyai tujuan yang sangat signifikan, yaitu meningkatkan kemampuan analisis siswa. Sedangkan cara meningkatkan kemampuan analisis siswa salah satunya dengan diterapkan pembelajaran model *word square* tersebut.³⁰ Analisis siswa merupakan peningkatan dari kemampuan kognitif. Senada hal di atas Arif Syaifullah menjelaskan:

“Hakikat meningkatkan kemampuan analisis siswa adalah meningkatkan kemampuan kognitif. Dalam hal ini adalah gaya berfikir siswa dalam memperoleh pemahaman dan materi yang disampaikan oleh guru”.³¹

Sedangkan pengaturan proses belajar mengajar SKI tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan pendidik itu sendiri. Dengan kesiapan peserta didik yang sudah mempunyai minat untuk belajar SKI akan

³⁰ Arif Syaifullah, Wawancara Pribadi, Guru SKI MTs. Tarbiyatul Islamiyah Salak, 15 Maret 2017, pukul 12.00 WIB.

³¹ Arif Syaifullah, Wawancara Pribadi, Guru SKI MTs. Tarbiyatul Islamiyah Salak, 15 Maret 2017, pukul 12.00 WIB.

bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran SKI dan pendidik yang peduli dengan kemampuan peserta didiknya dengan menggunakan strategi pembelajaran SKI yang sesuai dengan materi ajar maka tercapailah tujuan pembelajaran SKI.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Mulai dan akhirilah mengajar tepat waktunya. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat/motivasi siswa untuk belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta berlaku di manapun dan kapanpun.

Dalam kegiatan pembelajaran, pengajaran dan pengaturan proses belajar mengajar menentukan keberhasilan pembelajaran. Keduanya saling mendukung satu sama lain. Untuk mencapai tujuan pembelajaran SKI diperlukan keseimbangan antara keduanya.

Salah satu komponen pengajaran adalah pemanfaatan berbagai strategi pembelajaran secara dinamis dan kemampuan guru untuk dapat

memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok bahasan SKI. Penggunaan strategi pembelajaran SKI tidak boleh diabaikan begitu saja karena dengan menggunakan strategi pembelajaran SKI siswa lebih mudah memahami konsep SKI yang abstrak. Untuk pendukung dalam pembelajaran *word square* ini ada hal yang penting diperhatikan terutama media dan sarana-prasarananya. Zainal Arifin memberikan penjelasan bahwa: “Untuk sarana dan dan prasarana di MTs sudah memadai, baik dari sarana ibadah, alat praktik maupun yang lainnya”.³² Sedangkan faktor pendorong yang paling menonjol menurut Arif Syaifullah, selaku guru SKI bahwa di antara faktor pendorong dalam menerapkan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran SKI adalah:

1. Sarana dan prasarana memadai;
2. Materi dan media sudah disiapkan guru mapel;
3. Penjelasan tentang materi tersebut dalam penjelasannya tuntas sesuai kebutuhan yang akan dilaksanakan;
4. Penjelasan tidak monoton, sehingga siswa lebih giat.³³

Sedangkan penghambatnya adalah siswa kurang responsif, hal ini dijelaskan oleh Arif Syaifullah sebagai berikut: “Penghambatnya adalah siswa kurang responsif terhadap mata pelajaran SKI”.³⁴ Begitu pula dengan siswa yang mengatakan bahwa konsentrasi merupakan hal utama dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa konsentrasi akan menjadikan siswa tidak jenuh dalam pembelajaran, misalnya siswa tidak konsentrasi dalam pembelajaran, siswa jenuh, dan malas.³⁵

Dari kendala tersebut, maka madrasah mempunyai tantangan yang harus dihadapi, tantangan tersebut menurut Arif adalah metode yang sudah

³² Zainal Arifin, Wawancara Pribadi, selaku Kepala MTs. Tarbiyatul Islamiyah Salak, 15 Maret 2017, pukul 12.00 WIB.

³³ Arif Syaifullah, Wawancara Pribadi, Guru SKI MTs. Tarbiyatul Islamiyah Salak, 15 Maret 2017, pukul 12.00 WIB.

³⁴ Arif Syaifullah, Wawancara Pribadi, Guru SKI MTs. Tarbiyatul Islamiyah Salak, 15 Maret 2017, pukul 12.00 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan, 16 Maret 2017, pukul 12.00 WIB.

tidak relevan. Jika dalam pembelajaran mempunyai metode baru yang lebih relevan, maka perlu diadakan revormasi dalam pembelajaran, ungkapnya: “Tantangan ke depan mungkin metode ini sudah tidak lagi digunakan sehubungan dengan adanya metode baru yang lebih menarik”.³⁶

Maka dari itu solusi dalam pembelajaran perlu sekali, ungkapnya:

“Solusi dalam menghadapi tantangan tersebut adalah guru tetap update dalam kegiatan pembelajaran dan tetap memberikan inovasi atau kreatifitas dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tetap hidup, dan tidak ada kejenuhan antara materi ajar dengan siswa, dan siswa dengan guru.”³⁷

Memberikan inovasi atau kreatifitas dalam pembelajaran sangat penting, karena bekal itulah yang menjadikan pembelajaran tetap lancar sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

C. Analisis Data/Pembahasan

1. Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil observasi bahwa model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran SKI adalah *pertama*, guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. *Kedua*, guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh. *Ketiga*, siswa diarahkan untuk mempelajari topik tertentu yang akan disampaikan. *Keempat*, siswa disuruh menemukan istilah dalam *word square* yang relevan dengan topik yang telah dipelajari. *Kelima*, siswa memberikan penjelasan tentang kata yang ditemukan, yaitu informasi dari siswa tentang kata yang ditemukan. Informasi tersebut sebanyak-banyaknya digalih oleh guru. *Keenam*, penjelasan siswa divariasikan

³⁶ Arif Syaifullah, Wawancara Pribadi, Guru SKI MTs. Tarbiyatul Islamiyah Salak, 15 Maret 2017, pukul 12.00 WIB.

³⁷ Arif Syaifullah, Wawancara Pribadi, Guru SKI MTs. Tarbiyatul Islamiyah Salak, 15 Maret 2017, pukul 12.00 WIB.

dengan pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh siswa. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk memiliki strategi yang baik, agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien dan mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah untuk memiliki strategi ialah guru harus menguasai metode-metode penyajian pelajaran atau biasa disebut dengan metode mengajar.

Metode penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru-guru atau instruktur. Untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan siswa dengan baik. Perlu dipahami bahwa setiap jenis metode penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu pula.

Pengajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun tidak berarti bahwa media harus selalu menyerupai keadaan yang sebenarnya.³⁸ Dalam proses belajar mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan, bukan sembarangan yang dapat merugikan siswa. Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai siswanya. Jadi untuk tujuan yang berbeda pula.

Adapun metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran SKI adalah cara mengajar di mana seorang guru menjelaskan dengan berbagai penjelasan yang bersumber dari beberapa refrensi. Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan hidup. Karena kesuksesan hidup seseorang karena keharmonisan antara kecerdasan dalam berfikir,

³⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2010, hlm.9.

kemampuan mengontrol emosi dan kemampuan dalam menyesuaikan diri sendiri atau menyesuaikan dengan lingkungan.³⁹

Persiapan guru dalam model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran SKI di pusatkan pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru mengkonsep kegiatan pembelajaran tertuangkan dalam Pelaksanaan Pembelajaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator sampai metode dan sarana-prasarana tercantum dalam pelaksanaan pembelajaran yang sekarang model Pelaksanaan Pembelajaran berbentuk elaborasi, ekplorasi dan konfirmasi.

Metode penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru. Untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan siswa dengan baik. Karena pada hakikatnya kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, di samping kompetensi-kompetensi professional lainnya⁴⁰.

Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran SKI dapat dilaksanakan baik dalam kegiatan pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran yang dimediasi. Bahkan ajar berupa media cetak atau tertulis adalah contoh bahwa pembelajaran yang dimediasi. Apapun format yang digunakan, penyampaian pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan penyampaian pesan. Berkaitan dengan pembelajaran kontekstual, prinsip-prinsip desain pesan dalam pengembangan pembelajaran dan bahan ajar perlu dioptimalkan penerapannya.

³⁹ Farida, *Peran Keluarga Bagi Keberhasilan Pendidikan*, Edukasia : Jurnal pendidikan Islam, Vol. 5 No.1 Januari – Juli 2008, hlm.129.

⁴⁰ Abdul Karim, *Demokratisasi Dalam Sistem Pendidikan (Analisis Proses Pembelajaran dalam Kontek Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia di Era Otonomi Daerah)*, Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.5, No.1, Januari – Juli 2008, hlm. 29.

Guru yang memandang siswanya sebagai pribadi yang berbeda dengan siswa lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang siswanya sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Dengan demikian sangat penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai siswa. Sebaiknya guru memandang siswanya sebagai makhluk individual dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan guru dalam model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran SKI dilakukan dengan cara seperti pembelajaran biasa, tetapi dalam metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran SKI difokuskan pada aspek kognitif dan dirancang secara khusus dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kemampuan menganalisis merupakan salah satu kemampuan kognitif tingkat tinggi yang penting untuk dikuasai siswa dalam pembelajaran. Secara rinci Bloom mengemukakan tiga jenis kemampuan analisis, yaitu :⁴¹

a. Menganalisis unsur, yang meliputi:

- 1) Kemampuan melihat asumsi-asumsi yang tidak dinyatakan secara eksplisit pada suatu pernyataan
- 2) Kemampuan untuk membedakan fakta dengan hipotesa.
- 3) Kemampuan untuk membedakan pernyataan faktual dengan pernyataan normatif.
- 4) Kemampuan untuk mengidentifikasi motif-motif dan membedakan mekanisme perilaku antara individu dan kelompok.

⁴¹ Akhmad Sudrajat, *Kemampuan Menganalisis dalam Pembelajaran*, dalam: <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/05/08/kemampuan-menganalisis-dalam-pembelajaran/>

- 5) Kemampuan untuk memisahkan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang mendukungnya.
- b. Menganalisis hubungan, meliputi:
- 1) Kemampuan untuk melihat secara komprehensif interrelasi antar ide dengan ide.
 - 2) Kemampuan untuk mengenal unsur-unsur khusus yang membenarkan suatu pernyataan.
 - 3) Kemampuan untuk mengenal fakta atau asumsi yang esensial yang mendasari suatu pendapat atau tesis atau argumen-argumen yang mendukungnya.
 - 4) Kemampuan untuk memastikan konsistensinya hipotesis dengan informasi atau asumsi yang ada.
 - 5) Kemampuan untuk menganalisis hubungan di antara pernyataan dan argumen guna membedakan mana pernyataan yang relevan mana yang tidak.
 - 6) Kemampuan untuk mendeteksi hal-hal yang tidak logis di dalam suatu argumen.
 - 7) Kemampuan untuk mengenal hubungan kausal dan unsur-unsur yang penting dan yang tidak penting di dalam perhitungan historis.
- c. Menganalisis prinsip-prinsip organisasi:
- 1) Kemampuan untuk menguraikan antara bahan dan alat
 - 2) Kemampuan untuk mengenal bentuk dan pola karya seni dalam rangka memahami maknanya.
 - 3) Kemampuan untuk mengetahui maksud dari pengarang suatu karya tulis, sudut pandang atau ciri berfikirnya dan perasaan yang dapat diperoleh dalam karyanya.
 - 4) Kemampuan untuk melihat teknik yang digunakan dalam menyusun suatu materi yang bersifat persuasif seperti advertensi dan propaganda.
- Kemampuan menganalisis dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan

menunjukkan hubungan antar-bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor pendorong model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa yang paling menonjol menurut Arif Syaifullah adalah: sarana dan prasarana memadai; materi dan media sudah disiapkan guru mapel; penjelasan tentang materi tersebut dalam penjelasannya tuntas sesuai kebutuhan yang akan dilaksanakan; dan penjelasan tidak monoton, sehingga siswa lebih giat. Sedangkan penghambatnya adalah :

1. Siswa kurang responsif terhadap mata pelajaran SKI.
2. Siswa tidak konsentrasi dalam belajar. Dalam hal konsentrasi ini sangat penting dalam pembelajaran.
3. Siswa merasa jenuh dalam pembelajaran dan malas.

Kendala tersebut, maka madrasah mempunyai tantangan yang harus dihadapi, tantangan tersebut menurut Arif adalah tidak relevannya sebuah metode, ini artinya jika dalam pembelajaran mempunyai metode baru yang lebih cocok, maka perlu diadakan revormasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran pastinya ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Karena sesungguhnya belajar berakar pada pihak siswa dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Maka dalam pembelajaran, guru harus membangkitkan gairah siswa, agar pembelajaran berlangsung dengan lancar.

Belajar itu tidak hanya membaca, menghafal, menghitung, atau melakukan sesuatu. Tetapi belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Pengetahuan tidak hanya berupa pemikiran dan hasil aktivitas atau pengalaman intelektual, tetapi pengetahuan yang merupakan internalisasi alat-alat yang digunakan dalam budaya para siswa.⁴² Seperti halnya dengan aktivitas pendidikan yang meliputi dua hal yaitu teori dan praktik pendidikan.

Seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, selain menetapkan tujuan dan menentukan langkah-langkah aktivitas pembelajaran, juga harus menetapkan strategi pengajaran yang cocok dengan tujuan yang telah dirumuskan dan perkembangan psikologis siswa⁴³. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Mulai dan akhirnya mengajar tepat waktunya. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat/motivasi siswa untuk belajar. Sumber-sumber bahan kajian dan pelajaran yang diajarkan di sekolah lanjutan tingkat pertama berasal dari kejadian-kejadian yang dapat diamati di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Pembelajaran model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa sangatlah penting karena dengan adanya hal tersebut siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar. Apalagi

⁴² Moh Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, Ide Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 25.

⁴³ Supaat, *Pembelajaran Afeksi Derivatif Pendidikan Agama di Sekolah (Telaah Efektivitas Pembelajaran Afeksi dalam Pembentukan Karakter Siswa)*, Jurnal Penelitian STAIN Kudus, Vol.1. No.1, Januari – Juni 2006, hlm.9.

⁴⁴ Agus Retnanto, *Pengaruh Penggunaan Advance Organizer Pada Bahan Ajar IPS Terhadap Prestasi Belajar Siswa SLTP Negeri Rembang*, Jurnal Penelitian STAIN Kudus, Vol. 1, No. 1, Januari- Juni 2006, hlm.42.

pada mata pelajaran SKI, biasanya ada materi yang sulit dijangkau oleh siswa. Manusia dewasa sebagai *out put* sistem pendidikan nasional belum sebagaimana diharapkan. Hal ini terjadi disebabkan sistem pendidikan yang diterapkan, kurikulum yang dirancang, sitem pembelajaran yang dilaksanakan dan guru, para pengambil kebijakan pendidikan.⁴⁵

Pendukung keberhasilan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa di antaranya menurut penulis sendiri adalah kerjasama antara siswa dan guru serta peran serta pihak sekolah terkait. Berjalannya pembelajaran, sarana-prasarana yang tersedia di Sekolah. Penulis berpendapat bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat sebuah interaksi antara guru dengan siswa.

Faktor yang mempengaruhi belajar dalam hal ini ada 3 hal, yaitu: faktor stimuli belajar, faktor metode belajar dan faktor individual. Faktor stimuli belajar yaitu segala hal di luar yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi dan perbuatan belajar.⁴⁶ Faktor metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode yang dipakai oleh siswa. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar⁴⁷. Adapun faktor individual mencakup tentang kematangan individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya.⁴⁸

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Dalam kegiatan mengajar tentu tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori dan prinsip belajar⁴⁹ misalnya dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa. Kegiatan proses pembelajaran tidak lain adalah menanamkan

⁴⁵ Suroso Abdussalam, *Arah dan Asas pendidikan Islam*, Sukses Publising, Bekasi, 2011, hlm.21.

⁴⁶ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 113.

⁴⁷ *Ibid*, hlm.115.

⁴⁸ *Ibid*, hlm.119.

⁴⁹ Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 41.

sejumlah norma ke dalam jiwa siswa. Itulah sebabnya kegiatan ini dinamakan dengan proses interaksi edukatif. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan harus ditanamkan ke dalam jiwa siswa melalui peranan guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran SKI melalui model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa dipengaruhi oleh dua macam yakni internal dan eksternal. Efektifitas internal yaitu menunjukkan pada keluaran yang tidak diukur secara moneter seperti prestasi belajar, jumlah kelulusan, perubahan tingkah laku seorang dan sebagainya. Sedangkan efektifitas eksternal yaitu menunjuk pada keluaran yang bersifat moneter, seperti tingkat penghasilan lulusan, prosentasi keberhasilan guru dalam pembelajaran.

Sejalan dengan hal itu yang menjadi ukuran keefektifan dalam pembelajaran model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa adalah factor internal (dalam pembelajaran) dan eksternal. Sedangkan dalam aplikasinya mengandung beberapa indicator yang mengacu pada tahapan-tahapan (input, proses, output, dan uot come). Indikator input meliputi karakteristik guru, fasilitas perlengkapan dan materi pembelajaran di kelas.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar mengajar. Seperti bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan lain-lain. Komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya proses belajar mengajar tidak dapat dipisah-pisahkan. Dan perlu ditegaskan bahwa proses belajar mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis ini juga tidak dapat dilepaskan dari segi normatifnya.